



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

## Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP PGRI 2 Ciparay

Anisa Sriwandita Yuni<sup>1</sup>, R. Supyan Sauri<sup>2</sup>, Ria Restu Ramadhanty<sup>3</sup>,  
Yeni Suhaeni<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [sriwanditayuni@gmail.com](mailto:sriwanditayuni@gmail.com)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [uyunsufyan@yahoo.co.id](mailto:uyunsufyan@yahoo.co.id)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [riaresturahma@gmail.com](mailto:riaresturahma@gmail.com)
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, [yenisuhaeni3@gmail.com](mailto:yenisuhaeni3@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 02, 2022

Revised : April 27, 2022

Accepted : May 16, 2023

Available online : June 10, 2023

**How to Cite:** Anisa Sriwandita Yuni, R. Supyan Sauri, Ria Restu Ramadhanty and Yeni Suhaeni (2023) "Funding Management in Improving Student Achievement at SMP PGRI 2 Ciparay", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 226–237. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.631.

### Funding Management in Improving Student Achievement at SMP PGRI 2 Ciparay

**Abstract.** In everyday terms, the term finance or financing comes from the word finance which is associated with efforts to obtain or raise capital to finance the activities to be carried out. But lately, the meaning of finance or financing has been expanded, not only as an effort to raise capital, but also includes the dimensions of the use of capital. This broadening of understanding is the result of the awareness that capital is a scarce factor of production that needs to be utilized as well as possible. Education funding as stated in the National Education Standards: Government Regulation No. 19 of 2005 consists of 3 major parts, namely: First, investment costs include costs for providing facilities and infrastructure, developing human resources and working capital. Second, operational costs include

educational costs that must be incurred by students to be able to take part in the learning process regularly and continuously. Third, personal costs.

**Keywords:** Management, Funding, Student Achievement.

**Abstrak.** Dalam istilah sehari-hari, istilah finance atau pembiayaan berasal dari kata finance yang dikaitkan dengan usaha memperoleh atau menghimpun modal untuk membiayai kegiatan yang akan dilakukan. Namun akhir-akhir ini, pengertian keuangan atau pembiayaan telah diperluas, tidak hanya sebagai upaya penghimpunan modal, tetapi juga mencakup dimensi penggunaan modal. Perluasan pengertian tersebut merupakan akibat dari kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pembiayaan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan: Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 terdiri dari 3 bagian besar, yaitu: Pertama, biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Kedua, biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan. Ketiga, biaya pribadi.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembiayaan, Prestasi Siswa

## PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan selama Orde Baru yang sangat sentralistik telah menempatkan sekolah pada posisi marginal, kurang diberdayakan tetapi malah diperdayakan, kurang mandiri, pasif atau menunggu instruksi, bahkan inisiatif dan kreativitasnya untuk berkembang terpasung. Akan tetapi, dengan diberlakukannya otonomi daerah sejak 1 Januari 2001, Depdiknas terdorong untuk melakukan reorientasi manajemen sekolah dari manajemen pendidikan berbasis pusat menjadi Manajemen Berbasis Sekolah/MBS (School Based Management/SBM) atau disebut juga sebagai site based management yang diterapkan menjadi MBS.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi konsumtif yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen pembiayaan pada sekolah adalah bentuk alternative sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. Manajemen pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen pembiayaan berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah.

Manajemen pembiayaan dimaksudkan meningkatkan otonomi sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. Manajemen pembiayaan juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru dan administrator yang professional.

Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsive terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa dapat

dioptimalkan melalui partisipasi langsung orangtua dan masyarakat. Sekolah seharusnya memiliki dana yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan. Sekolah menggunakan dana yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Sekolah harus menyediakan dana pendidikan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk itu, sekolah berkewajiban menghimpun, mengelola, dan mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan sekolah.

Manajemen pembiayaan pada sekolah merupakan salah satu jawaban pemberian otonomi daerah di bidang pendidikan dan telah diundang-undangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan wajib diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh warga negara Indonesia terutama mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber-sumber dananya tetapi juga penggunaan dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan, maka semakin berkurang biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tujuannya (Zemelman, 1995). Senada disampaikan oleh Akbar (2009) mengenai efisiensi menyatakan bahwa efektifitas pendidikan menggambarkan tingkat kesesuaian antara jumlah keluaran yang dihasilkan dengan jumlah yang ditargetkan. Maka masalah efektifitas biaya pendidikan mempunyai kaitan langsung dengan upaya untuk mengetahui apakah sejumlah biaya tertentu dapat menghasilkan pendidikan yang telah ditentukan. Sesuatu disebut efektif apabila sesuatu itu dikerjakan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian sekolah efektif adalah suatu program yang dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Bagi Indonesia, jaminan akses terhadap pendidikan sesungguhnya sudah menjadi komitmen antara pemerintah dan masyarakat, seperti yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa tujuan negara ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pada observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sekolah yang akan menjadi tempat penelitian tersebut yaitu tepatnya di SMP PGRI 2 Ciparay. Kenyataan dilapangan dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan Komite di SMP PGRI 2 Ciparay diperoleh informasi pengamatan bahwa keadaan saat peneliti berada di sekolah dimana segi fisik lingkungan sekolahnya bersih, aman, nyaman, serta indah bila dipandang oleh mata.

Dari segi sosialnya yang peneliti lihat saat berada di sekolah yaitu komunikasinya, baik antara kepala sekolah dengan TU, guru sesama guru dan guru dengan siswanya terlihat akrab dan menyenangkan. Dimana yang peneliti lihat antara guru dengan guru saat bertemu saling sapa menyapa, saling senyum dan saling bicara serta tertawa gembira. Saat siswa bertemu dengan guru mereka menyapa gurunya satu persatu dan antara sesama siswa mereka terlihat akrab. Dari segi struktur organisasi sudah terlihat adanya penanggung jawab-penanggung jawab yang jelas sesuai dengan kegiatan yang ada disekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara awal yang

peneliti lakukan dengan Kepala Komite di SMP PGRI 2 Ciparay diperoleh informasi bahwasannya masih rendahnya pembiayaan di Sekolah SMP PGRI 2 Ciparay karena masih ada kurangnya sarana dan prasarana sekolah, prestasi siswa pun masih kurang di SMP PGRI 2 Ciparay. Hal ini di sebabkan kurangnya wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta kurangnya motivasi terhadap siswa. Hal ini berarti kurangnya pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah juga telah berkeinginan untuk memenuhi standar nasional pendidikan, salah satunya standar pengelolaan pendidikan yang sangat berhubungan dengan tugas dari kepala sekolah. Salah satunya dengan memenuhi standar pengelolaan untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini didukung oleh data RKS sekolah yang didalamnya berisi bahwa penyelenggaraan pendidikan di SMP PGRI 2 Ciparay telah berjalan dengan baik, dan telah memanfaatkan sumberdaya yang ada. Proses kegiatan belajar mengajar cukup kondusif, didukung kondisi lokasi yang dekat dengan pemukiman masyarakat dan strategis di dekat pusat Kecamatan Ciparay dan Puskesmas Ciparay. Namun hasil outputnya belum seperti yang diharapkan.

Kegiatan akademik dan non akademik belum mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu sekolah senantiasa selalu berupaya meningkatkan mutu lulusannya melalui berbagai cara dan strategi, antara lain. Peningkatan proses pembelajaran, Peningkatan standar isi/kurikulum, Peningkatan sistem evaluasi, Peningkatan Implementasi MBS, Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP, seminar dll , Peningkatan fasilitas/sarana prasarana belajar, dan efisiensi dan transparansi penggunaan dana.

Selanjutnya juga dijelaskan dalam RKS sekolah bahwa harapan sekolah pada akhir tahun pelajaran 2022-2023 adalah meningkatnya lulusan baik akademik maupun non akademik sesuai standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut akan bisa terwujud manakala tenaga pendidik maupun non kependidikan mampu meningkatkan kompetensinya dalam rangka pelayanan pendidikan kepada siswa; Manajemen Berbasis Sekolah terselenggara memenuhi azas kemandirian, fleksibilitas, akuntabilitas, partisipatif dan transparansi; penyelenggaraan proses belajar mengajar partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa sekolah yang menerapkan MBS mengisyaratkan adanya proses pelaksanaan pendidikan yang efektif dengan adanya pelibatan atau partisipasi dari banyak pihak yang termasuk dalam golongan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, dalam penerapan manajemen tersebut, salah satu karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah yang perlu diperhatikan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Yaitu manajemen pembiayaan. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP PGRI 2 Ciparay".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam

bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

#### 2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny

yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

Observasi dilaksanakan langsung di SMP PGRI 2 Ciparay terkait dokumen-dokumen terkait RKS, RKAS tahun 2022 dan bahan-bahan pendukung lain. Dokumentasi terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMP PGRI 2 Ciparay. wawancara dilakukan pada sampel Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bendahara. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP PGRI 2 Ciparay yang tertuang di RKAS nya. Sehingga dapat dicermati, dianalisis secara cermat sesuai pembahasan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan: PP RI No.19 Tahun 2005 terdiri atas 3 bagian besar yaitu: 1. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. 2. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya Operasional yang meliputi: a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai c. Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Pembiayaan Pendidikan merupakan seluruh anggaran yang dikeluarkan dalam bentuk barang atau uang yang diberikan oleh pemerintah, orang tua murid, ataupun masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mewujudkan suasana pembelajaran yang sistematis agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan baik oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Anggaran pembiayaan pendidikan terdiri dari dua sisi yang satu sama lainnya saling berhubungan, yaitu sisi anggaran penerimaan dan sisi anggaran pengeluaran. Anggaran penerimaan yaitu pendapatan yang diterima setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Misalnya seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan pada pihak sekolah dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Anggaran pengeluaran ialah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya.

Menurut George R. Terry, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling). Menurut Wikipedia Prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasic" yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian Prestasi tersebut, maka pengertian Prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, motivasi dan kepribadian. Taraf inteligensi seseorang dapat tercermin dalam prestasi sekolahnya di semua mata pelajaran (Wingkel dalam Maghfiroh 2011:27). Jadi, ada korelasi antara inteligensi dengan kesuksesan di sekolah (Gage & Berliner dalam Maghfiroh 2011:27). Peserta didik dengan taraf inteligensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Namun inteligensi bukan satusatunya faktor penentu keberhasilan prestasi akademik karena masih ada faktor lainnya seperti motivasi dan kepribadian serta faktor eksternal.

Menurut Sukadji (2000:186) Motivasi merupakan tenaga dorong selama tahapan proses belajar yang berfungsi untuk : a. Mencari dan menemukan informasi mengenai hal-hal yang dipelajari. b. Menyerap informasi dan mengolahnya. c. Mengubah informasi yang didapat menjadi suatu hasil (pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan kreativitas). Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik seseorang yang menentukan bagaimana individu dapat menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungannya (Allport dalam Hurlock, 1995:237). Kepribadian dapat berubah dan dimunculkan dalam bentuk tingkah laku.

SMP PGRI 2 Ciparay merupakan SMP swasta yang berada di lingkungan kabupaten bandung yang berdiri pada tahun 1988. SMP PGRI 2 Ciparay berada di bawah naungan YPLP PGRI Kabupaten Bandung. SMP PGRI 2 Ciparay Kabupaten

Bandung dalam melaksanakan tugasnya selalu menjalin kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar, wali murid, pengurus komite dan stake holder yang lain. Berlokasi di daerah pedesaan dengan pemukiman padat penduduk dengan tingkat ekonomi masyarakat pada taraf menengah ke bawah. Secara geografis lingkungan sekolah berada pada lingkungan pedesaan yang ramai, dekat dengan keramaian sehingga mempermudah proses kegiatan pembelajaran terfasilitasi dengan baik.

Pembiayaan pendidikan merupakan aktifitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem pembiayaan pendidikan merupakan proses dimana pendapatan dan sumber dana tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasikan sekolah. Pendapatan atau sumber dana pendidikan diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua. Jadi pembiayaan pendidikan adalah aktifitas mengelola pendanaan pendidikan yang berwujud uang dan barang untuk membiayai program kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap kebijakan dalam pembiayaan sekolah akan mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan dan digunakan sebesar besarnya untuk mencerdaskan peserta didik dan peningkatan mutu. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling).

### **Program Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Dalam rangka melaksanakan RKAS diperlukan program, kegiatan, dan sasaran dengan sumber dana yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini RKAS yang ada di sekolah akan dijabarkan lebih rinci pada ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) sesuai dengan format BOS yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Kegiatan dalam pelaksanaan pembiayaan adalah pembukuan keuangan. Semua transaksi berupa pengeluaran dan penerimaan akan ditulis dalam buku administrasi keuangan oleh bendahara sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti sekolah ini dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan mengikuti teknis akuntansi yang sudah ada. Hal tersebut sangat beralasan karena sumber yang dikelola oleh RKAS adalah bersumber dari dana BOS, sehingga pembukuan dan pelaporan berdasarkan format yang telah ditentukan dalam petunjuk teknis BOS.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiayaan adalah mencakup kegiatan penyaluran dan pembukuan pembiayaan yang menjadi tugas bendahara sekolah atas persetujuan kepala sekolah. Pembukuan yang dilakukan sesuai dengan format administrasi keuangan BOS yang meliputi BKU (buku kas umum), buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, buku berita acara penutupan kas dan realisasi penggunaan anggaran.

Program yang dilakukan manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMP PGRI 2 Ciparay kabupaten Bandung setiap tahunnya meningkat, baik dalam bidang keilmuan, agama dan kesenian. Menurut pengamatan peneliti sendiri, SMP PGRI 2 Ciparay dalam peningkatan prestasi belajarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut gambarannya, "SMP PGRI 2

Ciparay memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti karawitan, seni tari, futsal, bola voli, paskibra, pramuka, paduan suara, rohis. Hal ini ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah.”

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat non akademis yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh siswa. Demi menumbuhkan bakat serta minat siswa dalam berkarya dan berprestasi maka Sekolah memberikan fasilitas dana demi kelancaran. Hal ini diperkuat juga dengan beberapa prestasi lain yang sudah diraih oleh SMP PGRI Ciparay:

- a. Juara 1 Lomba Pupuh Putri dalam Festival Budaya dan Bahasa Sunda tingkat Sub Rayon 8
- b. Juara 3 Lomba Pupuh Putri dalam Festival Budaya dan Bahasa Sunda tingkat Kabupaten Bandung
- c. Juara 1 Lomba Solo Vocal Islami Putri di My Fest STT Telkom tingkat SMP/Mts Sejava Barat (Provinsi)
- d. Juara 2 Lomba Solo Vokal putra di tingkat provinsi Jawa Barat
- e. Juara 1 OSN IPA tingkat Subrayon 8 Kabupaten Bandung
- f. Juara 1 OSN IPA tingkat Kabupaten Bandung
- g. Juara favorit Lomba Pupuh Putra tingkat Provinsi Jawa Barat

Peningkatan prestasi belajar siswa di SMP PGRI 2 Ciparay mengalami perkembangan setiap tahunnya. Prestasi belajar meningkat dikarenakan fasilitas yang perlahan bertambah untuk memadai dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Selain itu SMP PGRI 2 Ciparay di dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler setiap siswa-siswinya tidak hanya memiliki ilmu saja namun juga memiliki akhlaq dan keterampilan lainnya. Tentu saja, ini bertujuan untuk selalu menerapkan akhlak dimanapun siswa berada.

Dalam perencanaan pembiayaan harus ada pedoman pengelolaan pembiayaan. Dengan pedoman pengelolaan yang jelas akan mempermudah tahap pelaksanaan pembiayaan. Hal tersebut juga merupakan upaya untuk menghindari terjadinya hambatan bahkan penyelewengan dalam pelaksanaan pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada dokumen RAPBS dan RKAS, dapat diketahui bahwa RAPBS dan RKAS merupakan hasil dari kegiatan perencanaan pembiayaan. Di dalam RAPBS terdapat rincian besar anggaran yang masuk dan pengeluaran atau belanja sekolah. Sedangkan RKAS berisi uraian kegiatan/program sekolah yang item-item kegiatan/program sekolah yang dibiayai sesuai dengan delapan standar Pendidikan Nasional.

### **Pengorganisasian Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Dalam kegiatan pengorganisasian ini, SMP PGRI 2 ciparay membentuk Tim Penyusun BOS yang terdiri dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite dan satu orang wali murid. Tim BOS ini bertugas mempelajari juknis BOS terbaru yaitu permendikbud no 2 tahun 2022 yang berisi teknis penyaluran dana BOS,

penggunaan sampai dengan pelaporan dana BOS. Kemudian melakukan sosialisasi juknis BOS terhadap stake holder dan pemangku kepentingan sekolah.

### **Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Ciparay**

Prestasi belajar itu sendiri dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor. Manajemen pembiayaan merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kejuaraan-kejuaraan yang didapatkan siswa di SMP PGRI Ciparay.

Manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, pendidikan swasta yang berada di bawah naungan lembaga YPLP PGRI ini memiliki banyak sekolah binaan. Setiap sekolah binaan ini diketuai oleh masing-masing kepala sekolah. Setiap kepala sekolah bertugas dalam pembiayaan pendidikan baik keluar dan masuknya dana pendidikan masing-masing. Sehingga manajemen pembiayaan pendidikan disini setiap sekolah berbeda dana pemasukannya tergantung dari banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut. Sehingga dalam pengelolaannya pun berbeda pula.

### **Pengawasan/Evaluasi Manajemen Pendidikan**

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Kepala sekolah akan selalu mengontrol dan mendampingi bendahara dalam melaksanakan fungsi manajemen pembiayaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pembiayaan yang dilakukan bendahara, kepala sekolah wajib untuk mengetahui. Selain dari kepala sekolah, monitoring dilakukan oleh komite dan yasan serta pihak ekstern dari pemerintah.

Pelaporan penggunaan anggaran pendidikan merupakan bagian dari sistem pengawasan yang memuat hasil-hasil pelaksanaan rencana dan program pendidikan, masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang dihadapi, dan alternatif-alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan. Dalam pelaporan tersebut akan diketahui apakah anggaran yang ditentukan sudah sesuai dan tepat sasaran atau belum. Hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan RKAS selanjutnya.

Kegiatan lain yang merupakan bagian dari evaluasi pembiayaan adalah pengawasan (controlling). Pengawasan adalah suatu kegiatan melihat, memerhatikan, memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan pelaksanaan suatu program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ada dalam perencanaan.

Kegiatan ini meliputi pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan penelaahan data dan informasi tentang penggunaan anggaran yang diwujudkan dalam bentuk perkembangan dan hasil pelaksanaan rencana dan program pendidikan agar pelaksanaan rencana dan program tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Tujuan utama monitoring adalah untuk mencatat, menelaah, dan mengolah data dan

informasi tentang penggunaan anggaran pendidikan agar dapat diketahui perkembangan penggunaan anggaran pendidikan dalam bentuk perkembangan pelaksanaan rencana dan program, hasil-hasil yang dicapai dari pelaksanaan rencana dan program, hambatan-hambatannya, dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Tujuan monitoring lainnya adalah agar dapat membandingkan hasil pelaksanaan rencana dan program dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana dan program tersebut. Apakah hasil pelaksanaan sudah sesuai dengan tujuan perencanaan. Sasaran monitoring penggunaan anggaran pendidikan adalah agar dapat diungkap secara meyakinkan tingkat daya serap biaya dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, tingkat daya serap fisik dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan masalah-masalah yang menghambat daya serap penggunaan biaya untuk pelaksanaan program pendidikan.

Isi laporan harus dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan kebijakan. Oleh karena itu, materi laporan harus akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan disampaikan tepat waktu. Agar laporan yang disampaikan efektif, maka laporan tersebut harus disampaikan secara tertulis, disusun dan disajikan dalam bentuk format yang baku. Format laporan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan, mudah digunakan, dan dapat menampung data dan informasi yang penting. Dalam konteks penelitian ini, format pelaporan sesuai dengan petunjuk teknis BOS dari pemerintah.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembiayaan di SMP PGRI 2 Ciparay yang meliputi pelaporan, pengawasan dan monitoring dilakukan dengan sangat baik, baik dari pihak intern dan ekstern. Pelaporan juga di tujukan pada pihak intern maupun ekstern yang berkepentingan.

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP PGRI 2 Ciparay, dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP PGRI 2 Ciparay sudah cukup baik dilaksanakan. Peningkatan prestasi siswa berkembang di setiap tahunnya. Setiap kegiatan belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik seperti ekstrakurikuler dapat terfasilitasi dengan baik. Manajemen pembiayaan pendidikan di SMP PGRI 2 Ciparay adalah mengelola semua sumber pembiayaan yang didapatkan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan SMP PGRI 2 Ciparay diantaranya adalah a) pembiayaan pendidikan berpusat pada dana BOS yang diperoleh dari APBN. b) dana yang diperoleh selain dipergunakan untuk gaji guru, sebagian dana disisihkan untuk kegiatan belajar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Atmodiwiryo Soebagio, 2000. Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Ardadizya Jaya)

- Abdul Haris. Asep Jihad, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Hamalik.Oemar 2002. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito)
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nawawi Hadari, 2002. *Administrasi sekolah*. (Jakarta: Galio Indonesia)
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sardiman. 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Grafindo)
- Sisk Henry L., 2001 *Principles of Management* (Brighton England: South-Western Publishing Company)
- Siagian Harbangan, 2000 *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: Satya Wacana)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi Dedi, 2003. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: PT Rosda Karya)
- Usman, Husaini, 2008. *Manajemen: teori praktik dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo)
- Wahyosumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press)